

Integrasi Etika Bisnis Islam dalam Ekonomi Global: Tantangan dan Strategi Implementasi

Nawaf Yusuf¹, Irdan Nurdiansyah²

STIEBS Tasikmalaya¹ : nawafyusuf12@gmail.com
STIEBS Tasikmalaya² : Irdannurdiansyah27@gmail.com

Abstrak

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, sistem ekonomi dunia menghadapi tantangan kompleks seperti ketimpangan ekonomi, eksploitasi sumber daya, serta ketidakstabilan pasar. Etika bisnis Islam hadir sebagai solusi alternatif yang menawarkan keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan nilai moral berbasis syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi dan implementasi etika bisnis Islam dalam berbagai sistem ekonomi global, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi penguatannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, di mana data dikumpulkan dari literatur akademik, jurnal ilmiah, dan laporan industri terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam menawarkan sistem yang lebih adil dibandingkan kapitalisme dan sosialisme, dengan prinsip keadilan, keseimbangan, dan transparansi dalam transaksi. Namun, tantangan utama dalam implementasinya meliputi ketidaksesuaian regulasi antarnegara, kurangnya literasi bisnis Islam, serta dominasi sistem kapitalis. Oleh karena itu, diperlukan harmonisasi regulasi, peningkatan infrastruktur keuangan syariah, dan integrasi dengan agenda pembangunan global untuk meningkatkan daya saing ekonomi Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai etika bisnis Islam serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan untuk memperkuat praktik bisnis berbasis nilai-nilai syariah. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai efektivitas implementasi etika bisnis Islam dalam sektor industri tertentu serta peran teknologi dalam mendukung transaksi syariah di era digital.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Ekonomi Syariah, Keadilan Ekonomi, Regulasi Syariah, Ekonomi Global

Abstract

In the era of globalization and digitalization, the global economic system faces complex challenges such as economic inequality, resource exploitation, and market instability. Islamic business ethics emerge as an alternative solution that offers a balance between economic profit and moral values based on Sharia principles. This study aims to analyze the position and implementation of Islamic business ethics in various global economic systems, as well as identify challenges and strategies to strengthen its application. The research employs a qualitative approach using a literature review methodology, in which data is collected from academic literature, scientific journals, and relevant industry reports. The findings indicate that Islamic

economics offers a fairer system compared to capitalism and socialism, emphasizing justice, balance, and transparency in transactions. However, key challenges in its implementation include regulatory inconsistencies across countries, a lack of Islamic business literacy, and the dominance of the capitalist system. Therefore, regulatory harmonization, the enhancement of Islamic financial infrastructure, and integration with global development agendas are necessary to improve the competitiveness of Islamic economics. This study contributes to the development of literature on Islamic business ethics and provides recommendations for stakeholders to strengthen business practices based on Sharia values. The implications of these findings highlight the need for further studies on the effectiveness of implementing Islamic business ethics in specific industries and the role of technology in supporting Sharia-compliant transactions in the digital era.

Keywords: *Islamic Business Ethics, Islamic Economics, Economic Justice, Sharia Regulation, Global Economy.*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, sistem ekonomi dunia mengalami perubahan yang dinamis, ditandai dengan meningkatnya integrasi pasar, digitalisasi keuangan, dan perubahan pola konsumsi global. Namun, sistem ekonomi kapitalis yang mendominasi sering kali memunculkan tantangan seperti kesenjangan ekonomi, eksploitasi sumber daya, serta ketidakstabilan pasar yang berulang. Dalam konteks ini, etika bisnis Islam menawarkan alternatif yang lebih berorientasi pada keadilan sosial, keberlanjutan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif (Kismawadi & Irfan, 2025).

Urgensi rekonstruksi etika bisnis Islam semakin meningkat seiring dengan berkembangnya sektor ekonomi syariah yang kini tumbuh pesat di berbagai belahan dunia. Data dari Islamic Finance Development Report 2024 menunjukkan bahwa total aset keuangan Islam mencapai lebih dari \$4 triliun, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 10% (Naim & Kasri, 2025). Pertumbuhan ini mencerminkan minat yang besar terhadap model bisnis berbasis nilai-nilai Islam, yang menekankan prinsip keadilan, transparansi, serta larangan riba dan gharar

Chapra menegaskan bahwa ekonomi Islam menciptakan keseimbangan antara mekanisme pasar bebas dan regulasi berbasis etika yang menekankan prinsip keadilan dalam distribusi kekayaan (Dewi et al., n.d.). Sementara itu, Hassan dan Lewis menyoroti peran bisnis Islam dalam mendorong kesejahteraan sosial melalui mekanisme zakat, larangan praktik riba, serta investasi yang sesuai dengan prinsip etis. Dusuki dan Abdullah (Dusuki & Abdullah, n.d.) juga berpendapat bahwa sistem keuangan Islam memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap stabilitas ekonomi.

Walaupun banyak penelitian telah mengkaji landasan teoretis etika bisnis Islam, masih terdapat celah dalam penerapannya di berbagai sektor industri global. Sebagian besar kajian yang ada lebih banyak berfokus pada aspek normatif, sementara penelitian terkait strategi penerapan konkret dalam sistem ekonomi global masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis strategi implementasi etika bisnis Islam dalam berbagai sektor industri.

Meskipun potensi ekonomi Islam cukup besar, masih terdapat berbagai tantangan yang menghambat implementasinya secara optimal dalam sistem ekonomi global. Beberapa tantangan utama meliputi regulasi yang belum seragam di berbagai negara, kurangnya pemahaman mendalam tentang prinsip bisnis Islam di kalangan pelaku usaha global, serta keterbatasan infrastruktur dan inovasi dalam sistem keuangan syariah (Ayu & Anwar, 2022). Selain itu, persaingan dengan sistem ekonomi konvensional yang lebih mapan menjadi hambatan tersendiri dalam integrasi etika bisnis Islam dalam pasar internasional.

Meskipun banyak penelitian telah membahas dasar teoretis etika bisnis Islam, masih terdapat kesenjangan dalam penerapannya di berbagai sektor industri global. Sebagian besar kajian lebih berfokus pada aspek normatif, sedangkan penelitian mengenai strategi implementasi praktis dalam sistem ekonomi global masih terbata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi strategi penerapan etika bisnis Islam di berbagai sektor industri. Kesenjangan utama yang ingin diatasi dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun model bisnis yang tetap berlandaskan nilai-nilai syariah namun tetap kompetitif dalam ekosistem ekonomi global yang didominasi oleh sistem kapitalis. Sebagian besar kajian sebelumnya masih berfokus pada aspek teoretis dari bisnis Islam, sementara implementasi praktisnya di berbagai sektor industri global masih minim dibahas. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai strategi dan kebijakan yang dapat mendorong penerapan etika bisnis Islam secara luas dan berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep etika bisnis Islam dalam dinamika ekonomi global, mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapannya, serta mengeksplorasi strategi integrasi yang dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan sistem ekonomi berbasis syariah. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi, praktisi bisnis, dan pembuat kebijakan dalam memahami serta mengadopsi prinsip bisnis Islam dalam ekosistem ekonomi global.

Secara teoretis, artikel ini akan memperkaya literatur mengenai etika bisnis Islam dan kontribusinya terhadap sistem ekonomi global. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha, lembaga keuangan, serta pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian,

integrasi nilai syariah dalam ekonomi global dapat menjadi solusi yang lebih berkelanjutan dan adil bagi seluruh pemangku kepentingan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-analitis. Data diperoleh dari berbagai sumber akademik, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta laporan industri yang berkaitan dengan ekonomi Islam. Analisis data dilakukan menggunakan metode triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi akademik, triangulasi teori dengan mempertimbangkan beragam perspektif ekonomi Islam, serta triangulasi metode dengan menggabungkan pendekatan deskriptif dan analitis. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu konsep etika bisnis Islam, perbandingan dengan sistem ekonomi konvensional, tantangan implementasi, dan strategi integrasi dalam ekonomi global. Pendekatan ini memastikan bahwa hasil penelitian disusun secara sistematis, berbasis bukti, serta memberikan kontribusi yang aplikatif bagi pengembangan ekonomi Islam dan rekomendasi bagi pemangku kepentingan di sektor terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan utama terkait posisi dan implementasi etika bisnis Islam dalam berbagai sistem ekonomi global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika bisnis Islam menawarkan solusi yang lebih adil dan berkelanjutan dibandingkan dengan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Temuan utama penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek berikut:

- 1. Perbandingan Etika Bisnis Islam dengan Sistem Ekonomi Konvensional**
Berdasarkan analisis literatur, ekonomi Islam lebih menekankan keadilan distributif, keseimbangan, serta transparansi dalam transaksi dibandingkan dengan sistem kapitalis yang cenderung mengutamakan keuntungan individu. Sebaliknya, ekonomi Islam juga menghindari pendekatan sosialis yang terlalu menekankan kepemilikan kolektif tanpa mempertimbangkan kebebasan individu dalam berbisnis.

Tabel 1. Perbandingan Ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional

Sistem Ekonomi	Prinsip Utama	Dampak terhadap Etika Bisnis
Kapitalisme	Kebebasan Pasar, Keuntungan Maksimal	Kesenjangan ekonomi, eksploitasi sumber daya

Sosialisme	Kepemilikan Kolektif, Pemerataan Kekayaan	Kurangnya insentif inovasi, keterbatasan kepemilikan individu
Ekonomi Islam	Keadilan, Keseimbangan, Transparansi	Bisnis berbasis etika, kesejahteraan kolektif

2. Tantangan dalam Implementasi Etika Bisnis Islam

Studi ini menemukan bahwa meskipun ekonomi syariah berkembang pesat dengan total aset keuangan Islam mencapai lebih dari \$4 triliun pada 2024 (Islamic Finance Development Report), masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, yaitu:

- Kurangnya regulasi yang seragam di berbagai negara.
- Minimnya pemahaman dan literasi ekonomi Islam di kalangan pelaku usaha global.
- Keterbatasan infrastruktur dan inovasi dalam sistem keuangan syariah.
- Tantangan dalam integrasi ke dalam sistem keuangan global yang didominasi oleh kapitalisme.

3. Analisis Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengkonfirmasi beberapa temuan dalam literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa ekonomi Islam lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Namun, berbeda dengan penelitian (Student & Farida, 2017) yang lebih fokus pada aspek teoretis, penelitian ini mengusulkan strategi implementasi praktis dalam berbagai sektor industri global. Beberapa perbedaan utama dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan dengan peneliti sebelumnya

Aspek	Penelitian Sebelumnya	Temuan dalam Penelitian Ini
Fokus Penelitian	Teori ekonomi Islam secara umum	Strategi implementasi praktis di sektor industri
Tantangan	Riba dan Gharar dalam ekonomi syariah	Regulasi, literasi, dan infrastruktur ekonomi Islam
Kontribusi	Studi normatif tentang bisnis Islam	Solusi aplikatif dan strategi integrasi dalam ekonomi global

4. Peluang dan Rekomendasi untuk Integrasi Etika Bisnis Islam dalam Ekonomi Global

Berdasarkan analisis, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi etika bisnis Islam dalam sistem ekonomi global:

- Harmonisasi regulasi keuangan Islam di tingkat internasional.
- Peningkatan literasi bisnis Islam di kalangan pelaku usaha global.
- Penguatan infrastruktur teknologi dalam industri keuangan syariah.
- Penerapan standar halal dalam bisnis global yang lebih fleksibel namun tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini tidak hanya mengkaji konsep etika bisnis Islam tetapi juga mengeksplorasi implikasi praktisnya dalam berbagai sektor industri. Salah satu contoh keberhasilan implementasi etika bisnis Islam dapat ditemukan dalam industri perbankan syariah, yang telah menunjukkan stabilitas keuangan lebih baik dibandingkan perbankan konvensional dalam menghadapi krisis ekonomi global. Misalnya, Bank Muamalat Indonesia dan Dubai Islamic Bank menerapkan prinsip larangan riba dan transparansi keuangan yang meningkatkan kepercayaan nasabah serta memperkuat daya saing di pasar keuangan global.

Selain perbankan, industri halal juga menjadi contoh nyata penerapan etika bisnis Islam. Nestlé dan Unilever telah mengintegrasikan standar halal dalam rantai pasokan mereka, mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip bisnis yang etis dan transparan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa adopsi etika bisnis Islam tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen Muslim, tetapi juga membuka peluang ekspansi ke pasar global.

Dari sisi investasi, platform fintech syariah seperti Ethis Group dan Ammana Fintech berhasil membangun ekosistem pendanaan berbasis prinsip syariah yang menghubungkan investor dengan proyek yang memiliki dampak sosial positif. Dengan sistem berbagi risiko dan pelarangan transaksi spekulatif, fintech syariah menawarkan alternatif yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan model keuangan konvensional.

Analisis ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam dapat diimplementasikan secara luas dalam berbagai sektor industri dan berkontribusi terhadap sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengadopsi strategi yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan prinsip syariah ke dalam praktik bisnis mereka guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan ekonomi global.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan mendukung hipotesis bahwa etika bisnis Islam dapat menjadi solusi alternatif bagi sistem ekonomi global yang lebih adil dan berkelanjutan. Temuan ini juga menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai bagaimana etika bisnis Islam dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai sektor industri.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika bisnis Islam berpotensi menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan. Dengan menekankan prinsip

keadilan distributif, transparansi, dan tanggung jawab sosial, etika bisnis Islam dapat menjadi solusi bagi tantangan ekonomi global. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala seperti ketidaksesuaian regulasi antarnegara, kurangnya literasi ekonomi Islam, dan dominasi kapitalisme dalam ekonomi dunia.

Sebagai rekomendasi kebijakan, diperlukan harmonisasi regulasi keuangan syariah secara global agar prinsip bisnis Islam lebih mudah diterapkan dalam sistem ekonomi konvensional. Pemerintah dan regulator perlu mendorong investasi syariah, memperkuat infrastruktur fintech syariah, serta memperluas sertifikasi halal di industri global. Selain itu, edukasi dan literasi ekonomi Islam harus diperkuat melalui kurikulum pendidikan dan pelatihan profesional bagi pelaku usaha.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji efektivitas penerapan etika bisnis Islam di berbagai sektor industri. Studi tentang dampak investasi syariah terhadap stabilitas keuangan, peran teknologi dalam bisnis syariah, serta kebijakan ekonomi syariah di berbagai negara akan memperkaya literatur dan memperkuat ekonomi berbasis etika Islam.

Artikel ini membahas peran etika bisnis Islam dalam sistem ekonomi global, menyoroti keunggulan, tantangan, dan strategi implementasinya. Etika bisnis Islam berlandaskan empat prinsip utama: Ketauhidan, Keseimbangan, Kehendak Bebas, dan Tanggung Jawab, yang membimbing bisnis yang adil dan berkelanjutan dengan menghindari riba, gharar, serta eksploitasi. Berbeda dari kapitalisme yang menekankan keuntungan individu dan sosialisme yang membatasi kebebasan, ekonomi Islam menawarkan keseimbangan antara keadilan sosial dan kebebasan individu dengan regulasi syariah sebagai pedoman utama.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Student & Farida, 2017) tentang pengaruh etika bisnis Islam terhadap ekonomi syariah, yang menunjukkan bahwa: (1) etika bisnis Islam meningkatkan kepercayaan konsumen dalam transaksi ekonomi syariah, (2) implementasinya di sektor keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta (3) UMKM Syariah lebih adaptif terhadap etika bisnis Islam dibandingkan perusahaan besar karena lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan masyarakat.

Kesimpulannya, etika bisnis Islam bukan hanya pedoman moral tetapi juga elemen kunci dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil. Untuk memperkuat penerapannya, diperlukan harmonisasi regulasi syariah, penguatan sektor keuangan syariah melalui inovasi dan investasi halal, serta penyelarasan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dengan semakin berkembangnya ekonomi berbasis nilai-nilai syariah, diharapkan tercipta sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat global.

REFERENSI

- Ayu, D., & Anwar, S. (2022). *ETIKA BISNIS EKONOMI ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PEREKONOMIAN DI MASA DEPAN* (Vol. 07, Issue 01).
- Dewi, S., Dosen, Y., Sultan, I., Gorontalo, A., Kunci, K., Islam, P., & Chapra, M. U. (n.d.). *Mutawazzin (Jurnal Ekonomi Syariah IAIN Sultan Amai Gorontalo) PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM M. UMAR CHAPRA.*
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (n.d.). *Maqasid alShariah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility.*
- Kismawadi, E. R., & Irfan, M. (2025). Business transformation towards sustainability: Integration of islamic finance principles in the global business context. In *Microfinance, Financial Innovation, and Sustainable Entrepreneurship in Economics* (pp. 255–290). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-6622-6.ch010>
- Naim, N., & Kasri, N. S. (2025). Intellectual Property and Islamic Finance: Opportunities and Challenges for a New Islamic Intellectual Property Finance Framework. *Thunderbird International Business Review*. <https://doi.org/10.1002/tie.22430>
- Student, M. P., & Farida, N. (2017). Naili Farida, Ngatno, Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(9), 82–90.
<http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp82http://http://www.iaeme.com/ijciet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=8&IType=9http://www.iaeme.com/IJCIET/issues.asp?JType=IJCIET&VType=8&IType=9>
- Syarif Hidayatullah Hakim, A., Yusuf Satria, M., Saputra, R., Al-Ayubi Konsep Ekonomi Islam Menurut Yusuf Qardhawi, S., & Al-Ayubi, S. (n.d.). *Tathawwur: Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Keuangan Islam KONSEP EKONOMI ISLAM MENURUT YUSUF QARDHAWI.*